BAB III

OBJEK DAN MEDOTE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah *Indonesian Football Fansclub Association (IFFA)*

Sepakbola merupakan olahraga yang paling digemari oleh masyarakat dunia. Saat ini, tidak kurang dari 85% dari penduduk pria di dunia menggemari sepakbola. Perkembangan dunia olahraga di kota Bandung pada umumnya telah mengalami perkembangan pada beberapa tahun terakhir ini yang cukup memuaskan. Potensi-potensi muda telah bermunculan seiring dengan perkembangan dunia olahraga, hal ini tidak lepas dari peran serta dari beberapa pihak yang memberikan support dan ruang kepada para pelajar untuk mengaktualkan kreativitas dan sportivitas mereka dalam sebuah *tournament*/kompetisi.

Berawal dari olahraga sepakbola, maka bermunculan juga berbagai komunitas – komunitas *fans club* sepakbola Eropa yang setia mendukung tim kesayangan tersebut. Di Bandung sendiri memiliki barbagai macam komunitas sepakbola khususnya liga Eropa.

Seiring dengan makin pesatnya perkembangan komunitas – komunitas *fans club* bola di kota Bandung maka beberapa pemuda yang menjadi bagian dan anggota dari tiap komunitas *fans club* memutuskan untuk membangun sebuah wadah yang bertujuan untuk dapat menampung semua komunitas *fans club* bola di kota Bandung yang disebut *Indonesian Football Fansclub Association.*

Indonesian Football Fansclub Association didirikan pada tanggal 22 April 2010 berkat kerjasama semua lapisan *fans club* yang berada di kota Bandung. *Indonesian Football Fansclub Association* mengadakan sebuah turnamen besar dengan melibatkan semua lapisan *fans club* yang ada di kota Bandung.

Berbagai kegiatan telah dilakukan oleh *Indonesian Football Fansclub Association* sejak pertama kali didirikan. Namun adapun satu kegiatan rutin yang selalu dilakukan oleh *Indonesian Football Fansclub Association* adalah futsal. Karena olahraga ini dianggap memiliki unsur kesamaan dengan komunitas *fans club* bola dan *Indonesian Football Fansclub Association* sendiri.

3.1.2 Visi dan Misi *Indonesian Football Fansclub Association*

3.1.2.1 Visi *Indonesian Football Fansclub Association*

Adapun visi dari *Indonesian Football Fansclub Association* adalah : Menjalin silahturahmi yang baik didalam tensi rivalitas yang besar. (Wawancara, Selasa 10- 04 -2012)

3.1.2.2 Misi *Indonesian Football Fansclub Association*

1. Munculnya kesadaran akan potensi dasar setiap pemuda.
2. Terciptanya kesadaran akan arti penting peran generasi muda.
3. Meningkatkan daya kreatifitas dan sportivitas.
4. Menjalin silaturahmi antar fans klub sepakbola internasional. (Wawancara, Selasa 10- 04 -2012)

3.1.3 Logo dan Arti Logo *Indonesian Football Fansclub Association*

Gambar 3.1

Logo *Indonesian Football Fansclub Association*



Sumber : Arsip *Indonesian Football Fansclub Association*

Arti logo dari *Indonesian Football Fansclub Association* (IFFA) sendiri tidak lepas dari *Federation Internationale de Footbal Association* (FIFA) yang menjadi badan tertinggi sepak bola dunia. Ini bisa dilihat dengan 90% kesamaan diantara logo *Indonesian Football Fansclub Association (IFFA)* dengan *Federation Internationale de Footbal Association* (FIFA). Berikut logo resmi dari *Federation Internationale de Footbal Association* (FIFA) yang memiliki kesamaan dengan logo *Indonesian Football Fansclub Association* (IFFA).

Gambar 3.2

Logo *Federation Internationale de Footbal Association (FIFA)*



Sumber : Internet

Berikut arti dari logo *Indonesian Football Fansclub Association* (IFFA) adalah :

1. Tulisan IFFA - *Indonesian Football Fansclub Association* mempunyai arti bahwa sesungguhnya mempunyai kesamaan dengan tulisan *Federation Internationale de Footbal Association* (FIFA) tetapi mempunyai makna yang sangat bebeda yakni menjadi badan tertinggi bagi komunitas *fans cl*ub bola bukan untuk tim sepak bola.
2. Tulisan *Fair Play For The Good OF The Game* pada lingkaran bola dunia adalah memberi tanda bahwa *Indonesian Football Fansclub Association* (IFFA) menginginkan bahwa dalam keadaan apapun dalam sebuah permainan harus diutamakan akan sportifitas yang tinggi dan saling *respect* terhadap yang lain sehingga dapat mencapai sebuah permainan

yang menhibur dan baik. Seperti yang menjadi semboyan dari *Federation Internationale de Footbal Association* (FIFA) sendiri yakni *For The Good Of The Game.*

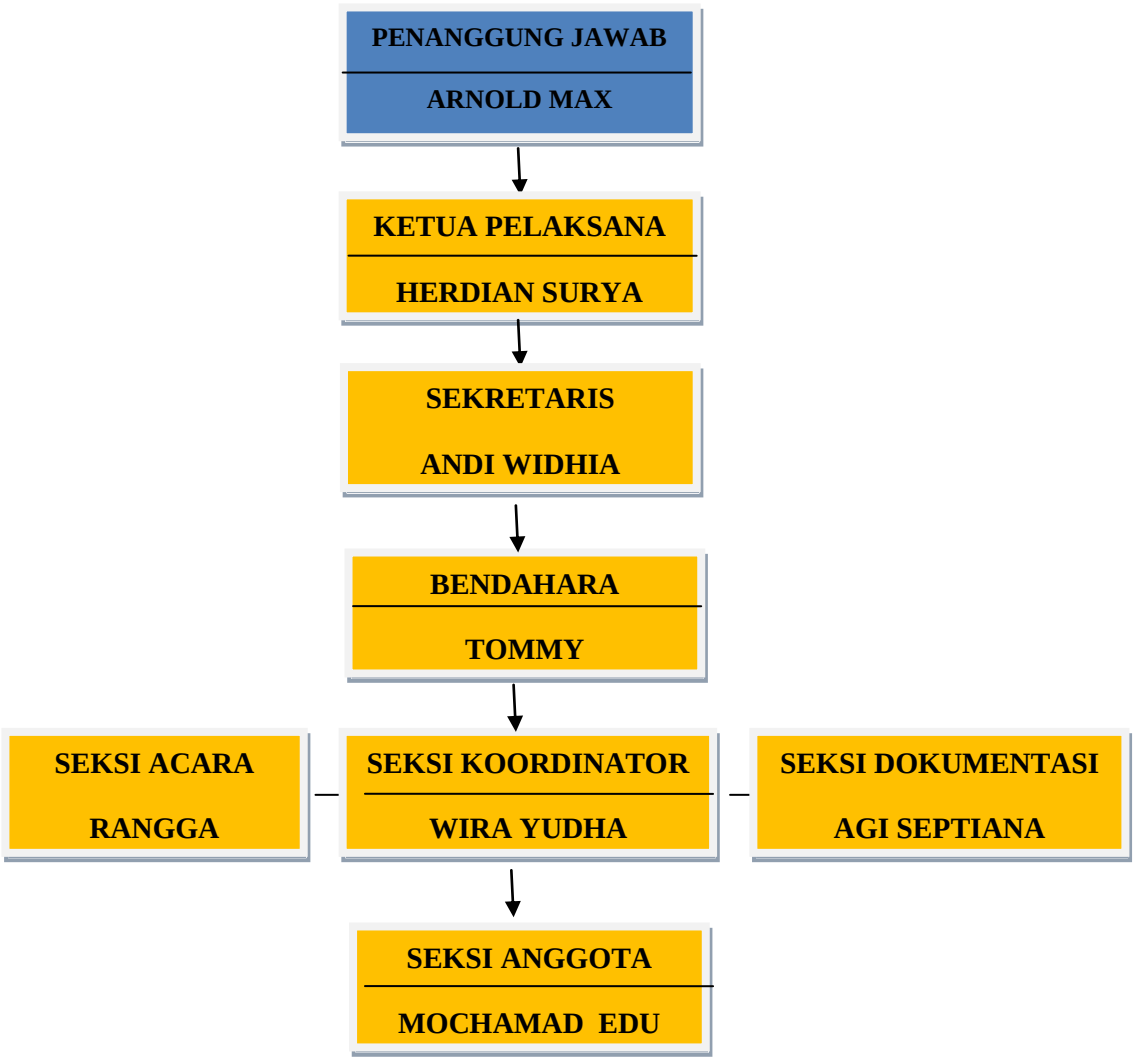
3. Gambar bola dunia mempunyai arti bahwa sepak bola bukan hanya dimiliki oleh sekumpulan orang atau sebuah negara saja, tetapi sudah menjadi olahraga yang sangat digemari oleh seluruh lapisan masyarakat diseluruh dunia.

3.1.4 Struktur Organisasi (*IFFA*)

Struktur organisasi ini berlaku mulai masa bakti pada tahun 2011-2013 setelah pengurus baru, maka struktur organisasi ini dibuat dengan disepakati oleh semua pengurus *Indonesian Football Fansclub Association* (IFFA).

Gambar 3.3

Struktur Organisasi (*IFFA*)



Sumber : Arsip *Indonesian Football Fansclub Association*

3.1.5 Job Desrcription *Indonesian Footboll Fansclub Association* (IFFA)

Tugas-tugas dalam setiap kepengurusan *Indonesian Footboll Fansclub Association* (IFFA**)** adalah sebagai berikut :

1. **Penanggung Jawab**

   Memiliki tanggung jawab atas setiap kegiatan yang dilakukan oleh *Indonesian Footboll Fansclub Association* (IFFA**).**

2. **Ketua Pelaksana**

   Memiliki tanggung jawab baik kedalam maupun keluar organisasi, dengan uraian tugas selengkapnya

   Adapun wewenang dari ketua adalah sebagai berikut :

   a. Menentukan Kebijaksanaan dan mengambil keputusan.

   b. Menandatangani surat-surat dan perjanjian bersama Sekretaris dan Bendahara.

3. **Sekretaris**

   a. Mengambil keputusan dibidang kesekretariatan.

   b. Menandatangani surat-surat bersama ketua.

4. **Bendahara**

   Tugas pokok bendahara adalah mengurus keuangan dalam organisasi antara lain :

   a. Bertanggung jawab masalah keuangan Organisasi

   b. Mengatur jalannya pembukuan keuangan.

   c. Menyusun anggran setiap bulan.

   d. Mengawasi penerimaan dan pengeluaran uang.

5. Seksi Acara

Bertugas untuk mengadakan acara-acara.

6. Seksi Koordinator

Bertugas memberikan informasi kepada semua anggota.

7. Seksi Dokumentasi

Bertugas untuk mendokumentasikan acara-acara yang di ikuti oleh *Indonesian Football Fansclub Association* (IFFA**).**

8. Seksi Anggota

Bertugas untuk menerima pendaftaran anggota baru sekaligus mengurus pembuatan kartu anggota.

3.1.6 Tujuan *Indonesian Football Fansclub Association* (IFFA)

1. Mendukung program pemerintah yaitu mengolahragakan masyarakat dan memasyarakatkan olah raga khususnya olahraga sepak bola.
2. Menghimpun dan mempersatukan serta menjalin persahabatan para pendukung klub sepak bola Liga Eropa.
3. Menjadi sumber yang informatif untuk semua berita-berita terbaru tentang klub sepak bola liga Liga Eropa.
4. Menjalin rasa kebersamaan dengan semangat kekeluargaan dan gotong royong untuk mengangkat harkat dan martabat anggota.
5. Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tentang olah raga khususnya olahraga sepak bola.

6. Menjalin kerjasama dengan klub terkait dalam rangka mendukung sistem pemasaran klub tersebut di tingkat internasional.

Untuk mewujudkan serta mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas, maka usaha yang dilakukan *Indonesian Football Fansclub Association* (IFFA) meliputi kegiatan-kegiatan :

1. Memberikan layanan informasi terkini perkembangan sepak bola.
2. Melaksanakan pertemuan-pertemuan rutin antar sesama anggota dan bertukar informasi untuk mempertinggi pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan kemampuan berorganisasi serta kegiatan lain yang dipandang perlu baik yang berhubungan dengan olah raga sepak bola ataupun tidak.
3. Menjunjung tinggi sportifitas, solidaritas dan profesionalisme antar anggota tanpa membedakan suku, ras, agama, jenis kelamin, dan kewarganegaraan.
4. Melakukan kerjasama dengan berbagai badan atau lembaga pemerintah, swasta dan organisasi-organisasi didalam dan diluar negeri yang tidak bertentangan dengan azas dan tujuan organisasi.
5. Menyediakan kebutuhan kebutuhan para anggota yang berhubungan langsung dengan *Indonesian Football Fansclub Association* (IFFA).

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, dengan metode penelitian deskriptif. Menurut Creswell (2003), pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya: orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan), atau keduanya. Lebih jelasnya, pengertian tersebut adalah sebagai berikut:

Menurut Creswell (2003), pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya: orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan).

> *A qualitative approach is one in which the inquirer often makes knowledge claims based primarily on constructivist perspectives (i.e. the multiple meanings of individual experiences, meanings socially and historically constructed, with an intent of developing a theory or pattern) or advocacy/ participatory perspectives (i.e. political, issue-oriented, collaborative or change oriented) or both* (Creswell, 2003, hal.18).[1)]

---

1) http://penelitianstudikasus.blogspot.com/2009/03/pengertian-penelitian-kualitatif.html

Secara harfiah, sesuai dengan namanya, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka (Strauss dan Corbin, 1990 dalam Hoepfl, 1997 dan Golafshani, 2003). Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa, atau kata-kata. Oleh karena itu, bentuk data yang digunakan bukan berbentuk bilangan, angka, skor atau nilai; peringkat atau frekuensi; yang biasanya dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematik atau statistik (Creswell, 2002).[2)]

Metode deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci, melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasikan masalah atau memeriksa kondisi atau praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi. (Rakhmat 1985 : 34).

---

2) http://penelitianstudikasus.blogspot.com/2009/03/pengertian-penelitian-kualitatif.html

Penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Menurut Jalaluddin Rakhmat (2004:25), penelitian deskriptif bertujuan untuk :

a. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada.
b. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
c. Membuat perbandingan atau evaluasi.
d. Menentukan apa yang dihadapi orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Studi Pustaka

Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Peneliti di sini dalam melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan. Di sini peneliti menggunaka studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai

pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan :

a. Referensi Buku

Referensi buku adalah buku yang dapat memberikan keterangan topik perkataan, tempat peristiwa, data statistika, pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal. Pelayanan referensi adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku referensi dan di sebut "koleksi referensi" sedangkan ruang tempat penyimpanan disebut ruang referensi. Karena sifatnya yang dapat memberikan petunjuk, harus selalu tersedia di perpustakaan sehingga dapat dipakai oleh setiap orang pada setiap saat.

b. Jurnal Penelitian dan Skripsi

Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu, yang mana pada dasarnya peneliti mengutip beberapa pendapat yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai pendukung penelitian. Tentunya dengan melihat hasil karya ilmiah yang memiliki pembahasan serta tinjauan yang sama.

c. *Internet Searching*

Selain dengan menggunakan referensi buku dan skripsi peneliti terdahulu, disini juga peneliti menggunakan *internet searching* sebagai bahan tambahan. *Internet searching* adalah pencarian suatu situs yang akan kita cari sebagai mesin pembantu dalam pencarian situs yang peneliti butuhkan

3.2.2.2 Studi Lapangan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang membantu peneliti dalam melakukan penelitiannya sehingga peneliti mendapatkan suatu informasi tambahan yang mendukung penelitian ini, adapun metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu :

a. Wawancara
b. Observasi.
c. Dokumentasi

Wawancara merupakan alat re-cheking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam *(In-depth interview)* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman *(guide)* wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden adalan intonasi suara, kecepatan berbicara, sensifitas pertanyaa, kontak mata, dan kepekaan nonverbal. Dalam mencari informasi, peneliti melakukan dua jenis wawancara, yaitu *autoanamnesa* (wawancara yang dilakukan dengan subjek atau responden) dan *aloanamnesa* (wawancara dengan keluarga responden).

Beberapa tips saat melakukan wawancara adalah mulai dengan pertanyaan yang mudah, mulai dengan informasi fakta, hindari pertanyaan multiple, jangan menanyakan pertanyaan pribadi sebelum *building raport*, ulang kembali jawaban untuk klarifikasi, berikan kesan positif dan *control* emosi negatif.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Bungin (2007:115) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur dan observasi kelompok tidak terstruktur.

a. Observasi partisipasi *(participant observation)* adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.
b. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.
c. Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cinderamata, laporan, artefak, foto dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan documenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di *server* dan *flashdisk*, data tersimpan di *website* dan lain-lain.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

3.2.3.1 Informan Pendukung

Informan atau lebih di kenal dengan narasumber, penelitian berjumlah 3 orang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, untuk dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber.

Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif , adalah :

> "*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti." (Sugiyono, 2012:54)

Adapun informan penelitian ini adalah orang-orang yang sering melihat langsung dan mengikuti kegiatan dari *Indonesian Football Fansclub Association* (IFFA). Dimana terbagi dalam beberapa kalangan yaitu Mahasiswa, Pelatih Futsal dan Wartawan Goal.com Indonesia. Berikut bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1

Data Informan Pendukung

No	Nama	Pekerjaan
1	Ryzky Tally	Mahasiswa
2	Babeh Syaqila	Pelatih Futsal
3	Gunawan Widyantara	Wartawan Goal.com Indonesia

Sumber : Peneliti, 2012

Informan terpilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian.

3.2.3.2 Informan Penelitian

Untuk memperjelas dan memperkuat data yang lebih baik dalam informasi yang diperoleh. Terdapatnya informan kunci yang dijadikan sebagai perjelas. Adapun informan pada penelitian ini adalah Penanggung Jawab dari *Indonesian Football Fansclub Association* (IFFA) sendiri. Penentuan informan ini dengan menggunakan Metode *Purposive Sampling* yaitu suatu

penentuan informan berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Informan kunci bisa dilihata pada tabel berikut :

Tabel 3.2

Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Arnold Max	Penanggung Jawab	Anggota IFFA
2	Agi Septiana	Seksi Dokumentasi	Anggota IFFA
3	Mochamad Edu	Seksi Anggota	Anggota IFFA

Sumber : Peneliti, 2012

3.2.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada pola yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, seperti dinyatakan oleh Miles and Huberman (1984), bahwa :

> "*The most serious and central difficulty in the use of central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulate*. Yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena, metode analisis belum dirumuskan dengan baik." (Sugiyono, 2012:88)

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

> **Milles and Huberman** (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*. (Sugiyono, 2012:91)

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data reduction*) : Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.
2. Pengumpulan Data (*Data collection*): Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
3. Penyajian Data (*Data Display*): Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
4. Penarikan Kesimpulan **(***Conclusion Drawing/verification*): Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.

5. Evaluasi: Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

3.2.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaam terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. (2005:270)

1. **Perpanjangan pengamatan**, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.
2. **Peningkatan ketekunan**, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
3. **Triangulasi**, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan

dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi,atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2005:270-274). Pada penelitian ini triangualasi data dilakukan dengan cara membandingan jawaban yang disampaikan oleh informan utama dengan infroman pendukung untuk mendapatkan data yang cocok dan sesuai.

4. **Diskusi dengan teman sejawat**, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334)
5. ***Membercheck***, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepadapemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.(Sugiyono, 2005:275-276)